



**KUALITAS ALUMNI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH DI DESA PURBA BARU KECAMATAN
LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**RISWAN HARUN
NIM: 13 310 0198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KUALITAS ALUMNI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DI
DESA PURBA BARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RISWAN HARUN
NIM: 13 310 0198**

PROGRAMSTUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002**

PEMBIMBING II

**Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*
Riswan Harun
Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

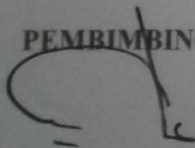
Padangsidempuan, 26 Juni 2018
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Riswan Harun** yang berjudul "**Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

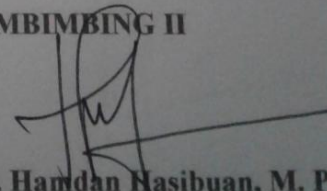
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Nasibuan, M. P
NIP. 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riswan Harun
Nim : 13 310 0198
Fakultas/ Jurusan : FTIK/PAI-5
Judul Skripsi : **Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di
Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juni 2018

Saya yang menyatakan


Riswan Harun
NIM.13 310 0198

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riswan Harun
NIM : 13 310 0198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 Juni 2018

Yang menyatakan,

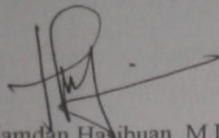


Riswan Harun
Nim: 13 310 0198

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI**

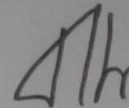
Nama : RISWAN HARUN
NIM : 13 310 0198
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di
Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal

Ketua



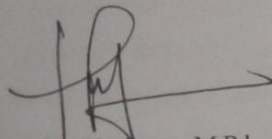
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

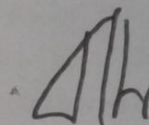


Drs. Abdul Sattar Daulay. M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

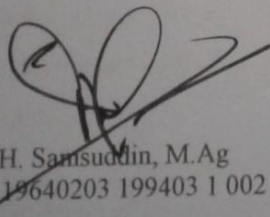
Anggota



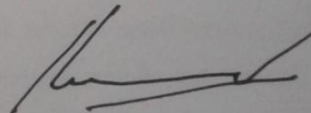
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Drs. Abdul Sattar Daulay. M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqasyah
Hari/Tanggal : Selasa, 03 Juli 2018
Pukul : 13.30 s.d 17. 00 WIB
Hasil/Nilai : 71,3 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,32
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa
Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal**

Ditulis Oleh : **Riswan Harun**

Nim : **13 310 0198**

Fak/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan, 03 Juli 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman hidup bagi umatnya, dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan dengan judul “Faktor Kemunduran Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti mengalami banyak rintangan dan kesulitan, akan tetapi berkat kasih sayang Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan. Kemudian dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku Pembimbing I dan Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencana dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ibu Dr. Lelya Hilda, Mpd dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag., yang telah memberikan bantuan moril bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tidak lupa juga Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Kepala Perpustakaan dan staf pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kiatannya dengan penelitian ini.
6. Yang tak terhingga kepada Ayah dan ibu tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah dan pantang menyerah untuk membiayai peneliti dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Dan juga nantulang atau istri dari tulang yang telah memberikan sebagian rezekinya kepada saya sehingga saya bisa melanjutkan penyusunan skripsi ini
7. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa, saudara/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah selesai, namun masih banyak terdapat kekurangan dan kejanggalannya. Untuk itu kepada pembaca

diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya peneliti berserah diri kepada Allah SWT serta mohon ampun atas dosa dan kehilafan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Amin

Padangsidempuan, 26 Juni 2018

RISWAN HARUN

NIM 13.310.0198

ABSTRAK

Nama : Riswan Harun

NIM : 13 310 0198

Jurusan : PAI

Judul Skripsi: Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini di latarbelakangi oleh mundurnya kualitas alumni pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru terdapat kemunduran Kualitas alumni sejak 1997 sampai 2018 dengan berbedanya zaman, cara belajar dan tantangan yang dihadapi Alumni Psantren Musthfafawiah di desa Purba Baru rumusan masalahnya Bagaimana Keadaan Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Apa Faktor Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dan Apa Saja Solusi Yang dilakukan Untuk Mempertahankan Kulaitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Metodologi dalam penelitian ini di lakukan secara kualitatif (*Qualitative Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru Guru-guru dan Orang tua dari alumni Pesantren musthafawiyah Purba Baru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian pengelohan dan analisis data secara deskriptip.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah 1. Keadaan Alumni Musthafawiyah Purba Baru Tahun 1997 sampai 2018, cara belajarnya dan tantangan yang di hadapi pada masanya masing-masing 2. Faktor kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru banyak mengalami kemunduran karena Faktor internal yang ada dalam dirinya, Faktor eksternal yaitu yang ada luar dirinya seperti keluarga dan masyarakat sekitarnya, Faktor Ekonomi, Faktor Pembinaan dan Pengawasan Orang Tua, Faktor ilmu yang kurang barokah dan Faktor yang kurang mengamalkan ilmunya dan yang ke 3. Solusi yang dilakukan Alumni yang lebih tua dan tokoh masyarakat yang bukan Alumni untuk mempertahankan kualitas Alumni yang sekarang Dengan menasehati para alumni yang ada di desa Purba Baru, Dengan mengisi acara yang ada terdapat di mesjid Desa Purba Baru, dan mempersilahkan alumni yang sekarang untuk memimpin baik talkin, imam jenazah, dan memndikan jenazah di desa Purba Baru dan mempersilahkan alumni yang sekrang untuk bisa memimpin wirid yasin, tahktim, tahlil dan do'a di masyarakat yang ada di Purba Baru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Istilah	10
F. Sistematikan Penulisan	11

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kualitas	12
1. Pengertian Kualitas.....	12
2. Pengertian Alummi.....	13
B. Pondok Pesantren	14
a. Pengertian Pesantren.....	14
b. Sejarah Perkembangan Pesantren.....	16
c. Ciri-ciri Pesantren Tradisional	18
C. Desa.....	23
a. Pengertian Desa.....	23
D. Kajian Yang Relevan	27

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-Tahap Penelitian	39

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Singkat Desa Purba Baru	43
2. Mata Pencarian Masyarakat Desa Purba Baru	44
3. Sarana dan Prasarana Desa Purba Baru	45
4. Jumlah Alumni Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Keadaa Alumni Musthafawiyah Purba Baru Tahun 1997 samapai 2018	48
2. Faktor Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyahdi Desa Purba Baru	53
3. Solusi Untuk Mempertahan Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba	66

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Mata Pencarian Masyarakat Desa Purba Baru	44
2. Tabel 2 Sarana dan Prasarana Desa Purba Baru	45
3. Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Purba Baru	46
4. Tabel 4 Sarana Tempat Ibadah Desa Purba Baru.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Menurut catatan sejarah masuknya Islam ke Indonesia dengan damai berbeda dengan daerah-daerah lain kedatangan Islam dilalui lewat peperangan, seperti Mesir, Irak, Parsi dan beberapa daerah lainnya. Peranan para pedagang dan mubaligh sangat besar sekali andilnya dalam proses Islamisasi itu adalah pendidikan.¹

Menurut Nurcholis Madjid pesantren telah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Buddha. Jadi dapat disimpulkan bahwa pesantren mempunyai andil besar terhadap membina kehidupan masyarakat Indonesia. Pada kondisi objektif tersebut, guna menjadikan pesantren lebih ideal, Nurcholis menawarkan perlu adanya rekonstruksi tujuan pesantren, adanya pembaharuan pesantren serta membaharui manajemen pesantren. Nurcholis Madjid menyatakan bahwa dalam aspek kurikulum, pelajaran agama masih dominan di lingkungan pesantren. Pada umumnya pembagian keahlian lulusan atau produk pendidikan pesantren berkisar pada bidang-bidang nahwu-sharaf, fiqh, Aqid, Tasawuf, Tafsir, Hadist, Bahasa Arab.²

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 3.

² Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina 1997).hlm 18

Tidak bisa dipungkiri akan posisi dan peran pesantren dalam membangun dan mengisi pembangunan Indonesia sampai detik ini dan murtaadalah orang yang mengingkari kenyataan itu. Karena sejak dulu Kyai Pesantren, Ulama dan para santri juga kaum tarekat adalah ujung tombak dalam merebut dan mengisi kemerdekaan dari tangan penjajah. Seperti peran Kyai Soleh Darat melawan Belanda, Pemberontakan Tarekat Sadzilyah di Banten pada tahun 1888M yang dikenal dengan revolusi Petani dan para pendiri NU hampir semuanya terlibat dalam perang merebut dan mengisi kemerdekaan. Dan secara de facto bahwa Pesantren saat inilah adalah benteng moral dan aqidah masyarakat yang tak bisa tergantikan. Tapi sekarang semua pesantren kelihatannya tidak lagi mampu memberikan banyak harapan masyarakat dan orang tua dan wali santri, karena banyak pesantren yang sudah berubah menjadi lembaga pendidikan formal/negeri dan mengesampingkan formalitas pesantren yang sesungguhnya.

Ada beberapa hal yang menyebabkan menurunnya mutu Pesantren dan ada beberapa wacana dan indikasi yang kelihatannya sangat mendorong banyak Kyai melakukan reformasi pendidikan Pesantren dari salaf/tradisional ke semi modern atau modern yang terkadang kebablasan sehingga mengakibatkan tidak jelasnya sistim pendidikannya, ala kadarnya:

Pertama, wacana formalisasi Ijazah pesantren dengan dalih kondisi dan tuntutan zaman yang menghancurkan ijazah negeri bagi setiap sektor kemasyarakatan dan kenegaraan. Hal inilah yang kemudian mendorong para kyai rameh-rameh “gagah-gagahan” bangunan dan sistim pendidikan formal dengan

segala formalitasnya untuk menarik santri baru yang terkadang menjerumuskannya kepada hal yang menghilangkan kewira'ian yang pernah dipegang teguh para pendahulunya. Hingga sampailah kepada lobi-lobi proposal dana bangunan yang sering terkesan monopoli dan dimenangkan oleh satu yayasan karena kuatnya lobi.

Kedua, banyak pesantren yang misi utamanya hanya memberikan kesempatan kepada lulusannya untuk bisa masuk ke perguruan tinggi negeri di dalam dan luar negeri. Ini jelas merupakan “pembodohan” masyarakat yang sistimatis. Karena itu satu bukti bahwa lembaga itu tidak mampu mendidik santrinya menjadi lulusan yang berkualitas. Pesantren model inilah yang sekarang laris manis.

Ketiga, perbedaan pemahaman yang dimiliki Kyai sekarang sangat jauh berbeda dengan kyai pesantren tempo dulu. Kalau dulu Kyai seneng puasa, riyadloh dan tirakat untuk diri dan santrinya, kini sifat-sifat tulus dan karomah seperti itu sangat jarang kita temukan. Justru yang menjadi wacana adalah kampanye partai, calon gubernur, bupati dan caleg serta perseteruan dan perebutan posisi di dalam dan luar Pesantren. Ini jelas-jelas merusak nilai lahir dan batin Pesantren yang mengakibatkan tidak “mberkahinya” kyai kepada santri. Walaupun itu adalah buah perputaran waktu tapi semuanya tetap memberikan dampak negative bagi pribadi dan Pesantren dalam penilaian masyarakat yang harus kita jaga.

Lulusan atau alumni pondok pesantren yang notabnya diberikan pendidikan Islam secara bertahun-tahun dalam lingkungan pondok pesantren ternyata belum menjamin kualitasnya sebagai seorang alumni pesantren terbukti dari pengamatan peneliti ada beberapa perilaku yang tidak mencerminkan seorang alumni pondok pesantren seperti tidak memakai jilbab dalam kehidupan sehari-harinya, lebih mendengedepan ego pribadi daripada kepentingan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, bahkan meninggalkan ibadah shalat dan puasa menjadi pemandangan yang biasa bagi mereka. Namun ada juga sebagian alumni santri yang masih tetap mempertahankan beberapa pembiasaan Islami pondok pesantren saat kembali ke rumahnya, meskipun intensitasnya tidak seperti saat masih berada di pondok pesantren.

Fenomena di atas tidak sesuai dengan gambaran pendidikan pondok pesantren menurut Prof. A. Mukti Ali yang menyatakan bahwa ciri-ciri pendidikan dalam pondok pesantren yaitu; adanya hubungan yang akrab antara kyai-kyai itu memperlihatkan sekali santrinya, tunduknya santri kepada kyai, hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam pondok pesantren, semangat jiwa tolong-menolong dan persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren itu, pendidikan disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren itu, berani menderita untuk mencapai suatu tujuan adalah salah satu pendidikan yang diperoleh santri dalam pondok pesantren, dan kehidupan

agama yang baik dapat diperoleh santri di pondok pesantren itu karena memang pondok pesantren adalah tempat pendidikan dan pengajaran agama.³

Observasi awal peneliti banyak meemukan masalah yang terdapat di lapangan dengan berubahnya kualitas alumni Pesanten Musthafawiyah di desa Purba Baru mulai dari Alumni Tahun dahulu sampai sekarang kalau masih zaman dahulu akhlak dan kontribusinya kepada masyarakat masih bagus dan alumni sekarang sudah jauh menurun kualitasnya karena ada berbedanya guru yang mengajar, tantangan dalam belajar, lingkungan dan berbedanya masyarakat pada masanya masing-masing.

Pribadi alumni pondok pesantren telah dibentuk sedemikian rupa dengan sistem pendidikan pondok pesantren, namun ada fenomena terjadinya perubahan perilaku pada diri alumni yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter di pondok pesantren saat kembali ke domisili (lingkungan) mereka masing-masing khususnya di desa atau kerumahnya masing-masing Langkap. Menurut pengamatan penulis bahwa permasalahan ini akan terus-menerus terjadi hingga batas waktu yang cukup panjang bahkan akan lebih parah jika diabaikan begitu saja tanpa ada upaya penyelesaian secara signifikan dan kontinyu. Oleh karena itu, penulis berinisiatif hendak meneliti permasalahan ini secara tuntas sehingga mudah-mudahan akan ditemukan faktor penyebab mundurnya kualitas santri alumni pondok pesantren musthafawiyah purba baru.

³ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasati, 2003) hlm 34

Karena ada beberapa faktor yang menyebabkan mudurnya kualitas alumni diantaranya berbeda lingkungan pesantren dengan lingkungan masyarakatnya karena lingkungan pesantren lagi yang di bimbimbing untuk mengerjakan yang baik seperti rajin shalat beribadah kemesjid mengaji Al-qur'an dan mendengarkan pengajian dan setelah menjadi alumni pesantren sudah banyak yang berubah karena sudah jauh berbeda kadang terikut pergaulan yang ada disekitarnya kadang pergaulan yang ia temukan tidak sesuai dengan apa yang dia dapatkan dipesantren dulu jadi setelah jadi alumni dia terikut-ikut dengan pergaulan tersebut kadang yang meninggalkan shalat, puasa dan banyak lainnya yang dilarang oleh agama Islam.

Tradisi pondok pesantren paling tidak memiliki lima elemen dasar, yakni pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik (*kitab kuning*) dan kyai. Menurut Martin Van Bruinessen, salah satu tradisi agung di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam, yang bertujuan untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu.⁴ Dalam konteks keilmuan dan tradisi, pondok pesantren tradisional menjadi signifikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mentransfer ilmu-ilmu keislaman pada santri, dan menjaga serta melestarikan tradisi-tradisi keislaman. Kredibilitas lembaga pendidikan Islam ini sangat ditentukan oleh kredibilitas kyai sebagai figur sentral yang memiliki kelebihan

⁴Zamakhshari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 6.

keilmuan, dan secara normatif sebagai penegak akidah, syari'ah dan moral, yang memiliki kekuatan, otoritas dan kecakapan yang dianggap melebihi kemampuan santri dan ummat. Kesalehan dan keulamaan santri sering dipengaruhi oleh karakteristik kyai, dan penerimaan serta kepatuhan terhadap nasehat kyai.

Pondok pesantren tradisional bukanlah lembaga yang eksklusif, yang tidak peka terhadap perubahan yang terjadi di luar dirinya. Inklusivitas pondok pesantren tradisional terletak pada kuatnya sumber inspirasi dan ilmu keislaman.⁵

Pondok Pesantren Musthafawiyah salah satu pondok yang banyak meluluskan alumminya. Sejak berdirinya Pondok Psantren Musthawiyah Purba Baru Sudah banyak Alumni yang sudah tammat dan dari sekian banyak sudah banyak yang berhasil menjadi kualitas soerang Alumni Pesantren dan dapat mengamalkan semua ilmu yang dipelajarinya dan ada pula yang tidak berhasil menjadi kualitas Alumni Pesantren yang tidak dapat mengamalkan ilmunya dengan baik dan jadi tidak contoh di masyarakatnya.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya menurunnya kualitas Alumni Pesantren Musthfawiyah di desa Purba Baru yang menjadi penyebab mundurnya Kualitas Alumni Pesantren diantaranya lingkungan di masyarakatnya karena jauh berbeda lingkungan yang ada di pesantren dengan di lingkungan setelah menjadi Alumini karena di lingkungan pesantren banyak peraturan yang harus dipatuhi sperti shalat berjamaah ke mesjid mendengarkan ceramah guru setelah sesalai shaolat berjamaah. Setelah menjadi seorang Alumni

⁵ . Mukti Ali. *Metode Memahami Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 5-6

peraturan itu sudah jauh dilaksanakan karena sudah bebas dari peraturan yang ada di pesantren maka banyak Alumni yang tidak sesuai lagi dengan kualitasnya sebagai Alumni pesantren.

Dari keadaan Alumni yang tammat dari tahun 1997 sampai tahun 2018 di desa Purba Baru banyak sekali Alumni pesantren yang berubah sikapnya, pemahamannya tentang kitab kuning (gundul) dan kontrobusinya sebagai Alumni Pesantren terhadap masyarakat desa Purba.

Dengan latar belakang masalah di atas penulis ingin meneliti kenapa terjadi penurunan kualitas Alumni di desa Purba Baru dari tahun 1997 sampai tahun 2018 karena terjadi penurunan kualitasnya sebagai alumni pesantren yang mencerminkan hal positif di setiap apa yang dikerjakannya dan menjadi teladan bagi masyarakat yang disekelilingnya.

Setelah dilakukan observasi awal kelihatannya ada penurunan kualitas Alumni Di Pondok Pesantren Musthafawiyah di desa Purba Baru dari tahun 1997 sampai tahun 2018 terdapat penurunan baik dari kualitasnya sebagai Alumni Pesantren karena berubahnya sikapnya, pemahamannya terhadap kitab kuning(Gundul) dan kontrubusinya bagi masyarakat Maka penulis mengambil judul skripsi yaitu **“Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Keadaan Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa Faktor Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa Saja Solusi Yang dilakukan Untuk Dapat Mempertahankan Kulaitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan keadaan kualitas alumni pondok Psantren Musthafawiyah di desa Purba Baru kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal
2. Menggambarkan faktor kualitas alumni pondok Psantren Musthafawiyah di desa Purba Baru kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal
3. Memberikan solusi untuk bisa mempertahankan Kualitas Alumni Pondok Psantren Musthafawiyah di desa Purba Baru kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan atau khasanah ilmu pengetahuan peneliti tentang Kualitas Alumni pondok pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru
2. Sebagai bahan masukan kepada Alumni dan Kepala Desa untuk Mempertahankan kualitasnya sebagai Alumni dari tahun ke tahun

E. Batasan Istilah

Adapun untuk mempermudah pemahaman penulis dalam penelitian ini, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kualitas Menurut “sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan⁶
2. Alumni adalah orang-orang yang mengikuti atau tammat dari sekolah atau perguruan tinggi.⁷ Adapun Alumni yang dimaksud peneliti Adalah orang-orang yang telah tammat dari pesantren Musthafawiyah Purba Baru tahun 1997 Samapai Tahun 2018 yang ada di desa Purba Baru
3. Pondok Pesantren menurut Arifin adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui

⁶ Goetsch, David L dan Stanley B. Davis, *Introduction to Total Quality Management for Production, processing and Service*, (New Jersey: prentice Hall Inc, 2000), hlm 102.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Edisi 3 Cet.1, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm 18

sistem pengajian atau madrasah yang dilakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

4. Kualitas Alumni Pesantren di lihat dari Sikapnya, Pemahamannya terhadap Kitab Kuning dan Kontrobusinya terhadap masyarakat desa Purba Baru.

F. Sistematikan Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini menurut rencana penulis adalah sebagai berikut:

Bab I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II terdiri dari kajian Teori

Bab III terdiri Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Pendekatan dan jenis Penelitian

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu faktor kemunduran kualitas alumni Pondok Psantren Musthafawiyah Purba Baru kecamatan lembah sorik mari kabupaten mandailing natal

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kualitas

1. Pengertian Kualitas

Pengertian atau makna atas konsep kualitas telah diberikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan definisi-definisi yang berbeda pula. Seperti yang dikutip oleh Yusuf Ali Imron dalam tesisnya, Goesth dan Davis mengemukakan bahwa kualitas diartikan “sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹ Menurut Dahlan Al-Barry dalam kamus modern bahasa Indonesia adalah “kualitet” mutu, baik buruknya barang. Seperti halnya yang dikutip oleh quraish shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu². Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkat menuju suatu perbaikan atau keamanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Kemudian Triguno juga mengungkapkan hal yang senada tentang kualitas, yang dimaksud dengan kualitas adalah, “Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau

¹Yusuf Ali Imron, “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Kualitas Mahasiswa IAIN Salatiga (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren di Kota Salatiga dan Sekitarnya)” (Thesis, PPs IAIN Salatiga, 2015), hlm. 79.

²Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung:Mizan1999). hlm 280

organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa”. Pengertian kualitas tersebut menunjukkan bahwa kualitas itu berkaitan erat dengan pencapaian standar yang diharapkan.

Pengertian yang lebih rinci tentang kualitas diberikan oleh Tjiptono, menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan³

Dari pengertian tersebut tampak bahwa, disamping kualitas itu menunjuk pada pengertian pemenuhan standar atau persyaratan tertentu, kualitas juga mempunyai pengertian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara terus menerus dalam pemenuhan kebutuhan. Pondok Pesantren diharapkan mampu menjadi agen pengembangan masyarakat sehingga sangat diperlukan peningkatan kualitas Alumni Pesantren, maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakatnya.

2. Pengertian Alumni

Alumni adalah orang-orang yang mengikuti atau tammat dari sekolah atau perguruan tinggi.⁴ Alumni adalah lulusan sebuah sekolah, perguruan

³ Fandy Tjiptono, “Strategi Pemasaran”, (<http://library.um.ac.id>, diakses 11 Oktober 2017 pukul 20.00 WIB).

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Edisi 3 Cet.1, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm 18

tinggi, atau universitas. Seorang alumni juga dapat diistilahkan sebagai seorang mantan anggota, karyawan, atau mantan siswa.⁵

Dari defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa alumni adalah orang-orang atau sekelompok manusia yang telah melalui tahap-tahap proses pembelajaran, baik disekolah tingkat dasar, menengah, maupun di tingkat universitas. Dimana alumni yang telah melalui tahap-tahap pembelajaran tersebut mampu memiliki kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan. Disamping itu poin penting yang patut untuk diperhatikan yakni adanya perencanaan yang baik dari pihak instansi maka alumni yang ada akan mampu memenuhi kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.

B. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Kata pesanteren berasal dari kata santri mendapat awalan pe dan akhiran digabung berbunyi *pesantrrian*, yang mirip dengan kata pesantren. Seolah-olah terjadi pemborosan kata, namun istilah pesantren ini mengundang makna sebagai tauhid atau pengokoh terhadap kata yang mendahuluinya.⁶ Dalam buku Ensiklopedi Islam, kata pesantren atau santri

⁵ Wikipedia, (<http://id.m.wikipedia.org/wik>, diakses pada tanggal 12 Oktober pukul 20.00 WIB).

⁶ Sukamto, *Kepemimpinan Kia Dalam Pesantren*, (Jakarta:Pustaka LP3ES Indonesia, 1999) hlm 42-43

berasal dari bahasa tamil yang berarti "guru mengaji" sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari akar kata shaskarta yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.⁷

Pondok pesantren merupakan orang-orang yang dianggap faham mengenai ajaran agama Islam sesuai syariat oleh masyarakat awam, untuk itu bagi masyarakat atau orang awam alumni pondok pesantren merupakan ataupun orang yang perlu untuk ditiru, diperhatikan, dan diteladani. Bisa dilihat bagaimana masyarakat menganggap bahwa alumni pondok pesantren itu sangat berperan penting dalam masyarakat pada saat ada kemalangan (menshalatkan jenazah, memandikan, mengkafani dan menguburkannya), menjadi imam di masjid, guru mengaji bagi anak-anak, pakaiannya yang selalu menutup aurat, dan akhlaknya yang bagus. Masyarakat biasanya lebih mempercayai alumni pondok pesantren dalam urusan keagamaan. Karena mereka menganggap bahwa alumni pondok pesantren adalah orang-orang yang sudah mengetahui syariat Islam dengan mantap dan patut untuk diteladani. Bahkan pesantren tidak diragukan lagi pendidikannya, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, hingga keseluruhan daerah –daerah. Pondok pesantren pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan dan pengembangan bangsa. Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah tumbuh sejak ratusan tahun lalu. Sebuah pesantren

⁷ Dewan Redaksi, Ensiklopedi Islam Jilid 4, (Ikhtiar baru van hoeve, Jakarta: 1997) hlm 99

setidaknya memiliki lima unsure pokok yaitu kyai, santri, pondok, mesjid, dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Di lembaga pendidikan ini berlangsung upaya pendidikan sepanjang hari dan malam di bawah asuhan kyai.⁸

b. Sejarah Perkembangan Pesantren

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di Bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren hampir semuanya tidak mempunyai satu keseragaman dalam merumuskan tujuan pendidikannya. Namun demikian, tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan. Sedangkan menurut Mastuhu, tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.

⁸ Haidar Purta Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 113.

Dilihat dari segi latar belakang historisnya, pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah. Dari segi kultural para ulama Islam pada saat itu berusaha menghindarkan tradisi serta ajaran agama Islam dari pengaruh kebudayaan Barat, terutama yang terbawa oleh penjajah.

Oleh karena itu, pada masa penjajahan tersebut pondok pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang menggembelng kader-kader umat yang tangguh dan gigih mengembangkan agama serta menentang penjajahan berkat dari jiwa Islam yang berada di dalam dada mereka.⁹

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu :

1) Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadikan orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat

2) Tujuan Umum

⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 229-230.

Yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkribadian yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballig yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, di samping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keIslaman yang diajarkan oleh para kiyai.

c. Ciri-ciri Pesantren Tradisional

Untuk lebih mengenal lebih dekat kelembagaan pendidikan pesantren, paling tidak ada lima elemen yang perlu diuraikan berikut ini:

1) Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal para santri selama belajar pada sebuah pesantren. Pada umumnya “pondok terletak di sekeliling pesantren sebagai sarana untuk memudahkan para santri terutama yang berasal dari daerah jauh dalam mengikuti kegiatan sehari-hari. Karena unsur pondok inilah seringkali sebuah pesantren disebut sebagai pondok pesantren.”¹⁰

¹⁰ Soedjoko Prasojo, *et al.*, *Profil Pesantren: Laporan Hasil Penelitian pesantren al-Falak dan Delapan Pesantren Lain di Bogor* (Jakarta: LP3ES, 1975), hlm. 11

Pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren biasanya didirikan dari bahan bangunan yang amat sederhana, seperti dari bambu atau dari kayu yang diberi atap. Seperti Soeryoprato dan M. Syarif mengilustrasikannya “sebagai tempat tinggal yang berwujud bangunan semacam barak yang di dalamnya dipisahkan oleh kamar-kamar tempat tinggal santri.

Dalam beberapa dekade terakhir ini, istilah pondok yang dahulunya sebagai bangunan sederhana, kini tampil dalam bentuk bangunan mewah yang disebut asrama. Dengan kata lain, walaupun istilah pondok tetap dibangun pada mayoritas pesantren, namun tampilan fisiknya sudah berubah.

2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari sebuah pesantren dan dianggap sebagai pusat pendidikan pada masa awal atau menjelang terbentuknya sebuah pesantren. Umumnya cikal bakal terbentuknya sebuah pesantren sering diawali dengan usaha kyai mendirikan masjid di samping rumahnya. Berkenaan dengan ini, sangat relevan pandangan Abdul Munir Mulkan yang menyatakan bahwa “keberadaan kyai dan masjidnya merupakan jantung kehidupan pesantren pada masa awal perkembangannya”.¹¹

¹¹ Abdul Munir Mulkan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri* (Yogyakarta: Sipress, 1994), hlm. 54.

Meskipun telah berbenturan dengan sistem pendidikan modern, kegiatan belajar mengajar di masjid nampaknya tetap terus dipertahankan. Sebaliknya bagi pesantren modern dewasa ini, dikarenakan telah menggunakan sistem klasikal, maka kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan di lokal pesantren yang dibangun secara permanen.

3) Pengajaran Kitab Klasik

Baik pada masa lalu maupun sekarang, pengajaran kitab-kitab klasik merupakan focus utama kajian di pesantren tradisional (salafiyah). Besarnya perhatian pesantren dalam mengajarkan kitab-kitab klasik, tentunya dilatarbelakangi oleh kesadaran untuk mempertahankan tradisi pengembangan keilmuan dan tujuan pendidikan lembaga ini sebagai wadah khusus untuk memperdalam kajian agama. Kitab-kitab klasik yang dipergunakan dalam kegiatan belajar-mengajar di pesantren itu, “ditulis dalam bahasa Arab dengan hurup-hurup yang tidak diberi tanda (*harokat, syakl*), dan umumnya dicetak di atas kertas berkualitas murah dan berwarna kuning”.¹² Kemungkinan dikarenakan, “warna kertasnya itulah kitab- itab tersebut mendapat julukan kitab kuning, dank arena tidak menggunakan tanda baca disebut pula kitab gundul. Selain itu, dikarenakan ktab-kitab klasik itu terdiri dari katya-karya tulis

¹² Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 51.

ulama Islam sejak abad pertengahan yang usianya sudah sangat tua, maka tidak mengherankan bila kita itu sering pula disebut sebagai kitab kuno.¹³ Dari segi jenis isinya, Dhofier mengklasifikasikan kitab-kitab kuning yang dipelajari di pesantren itu kepada delapan kelompok:

- a. Nahwu dan Sharaf
- b. Fiqh
- c. Ushul Fiqh
- d. Hadits
- e. Tafsir
- f. Tauhid
- g. Tasawuf, Etika
- h. Cabang-cabang seperti tarikh dan balaghah

Dari semua kitab tersebut, kedudukan nahwu, sharaf dan cabang-cabangnya memperoleh perhatian yang sangat besar dalam pengajaran di pesantren. Hal demikian tentu saja disebabkan bahwa untuk menguasai sumber pokok ajaran Islam yang berbahasa Arab, penguasaan terhadap ilmu-ilmu kebahasaan itu mutlak diperlukan.

4) Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pondok pesantren. Dalam tradisi pesantren, santri dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

¹³ Masdar Fuat Mas'udi, *Mengenal Pemikiran Kitab Kuning*, dalam M. Dawam Raharjo, (ed). *Pergulatan Dunia Pesantren; Membangun Dari Bawah* (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 55

santri *kalong* dan santri *mukim*, santri kalong adalah “para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam lingkungan pesantren. Untuk mengikuti pelajaran sehari-hari di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri”.¹⁴

Sementara santri mukim adalah para santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di lingkungan pesantren pada pondok yang disediakan di sekitar itu.

5) Kiyai

Kyai merupakan inti dalam sebuah pesantren. Ia adalah “figure sentral, karena seluruh penyelenggaraan kegiatan pesantren terpusat kepadanya. Selain itu, ia juga sumber utama dari segala sesuatu yang berkaitan dengan soal kepemimpinan ilmu pengetahuan dan misi pesantren”.¹⁵

Meskipun istilah kyai dalam bahas Jawa juga dipergunakan sebagai sebutan bagi barang-barang yang dianggap keramat dan gelar untuk orang-orang tua pada umumnya, namun dalam hubungannya dengan pembahasan mengenai pesantren, maka penggunaan kyai yang lazim dipakai adalah sebagai gelar kehormatan yang diberikan masyarakat kepada orang yang ahli dalam agama Islam, atas pemilihan

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 18.

¹⁵ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1994), hlm. 225

dan kepemimpinannya pada sebuah pesantren dan atas otoritas keilmuan dalam mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santri.

Dalam pengertian lain, Manfred Ziemek menyebutkan, “bahwa Kyai” yang paling luas dipergunakan masyarakat Indonesia ditujukan sebagai gelar bagi pendiri dan pimpinan sebuah pesantren, sebagai muslim ‘terpelajar’ telah membaktikan hidupnya demi mencapai kerifhaan Allah yang diwujudkan dalam bentuk usaha menyebarkan ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan.¹⁶

C. Desa

a. Pengertian Desa

Menurut R Bintaro Desa adalah suatu perwujudan geografis yang di timbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial ekonomis, politis, dan kultural yang terdapat di situ dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-darerah lain

Menurut PJ Bournen Desa adalah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal kebanyakan yang termasuk di dalamnya hidup dari pertanian, perikanan dan sebagainya usaha-usaha yang dapat di pengaruhi oleh hukum dan kehendak alam. Dan dalam tempat tinggal itu terdapat banyak ikatan-ikatan keluarga yang rapat, ketaatan dan hadiah-hadiah sosial

¹⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), hlm 131.

Menurut I Nyoman Beratha Desa atau dengan nama yang aslinya yang setingkat yang merupakan kesatuan masyarakat berdasarkan susunan asli adalah adalah suatu badan hukum dan adalah pula badan pemerintahan yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkunginya.

Menurut R.H Unang Soenarjo Desa adalah suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya, memiliki ikatan lahir batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi sosial dan keamanan memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.¹⁷

Berdasarkan penjelasan keempat penulis tersebut, bahwa dapat ditarik suatu kesimpulan desa adalah suatu wilayah yang dialami oleh sejumlah penduduk yang saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan dan kepentingan politik, sosial, ekonomi dan yang keamanan dalam pertumbuhannya menjadi kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat istiadat sehingga tercipta ikatan lahir batin antara masing-masing warganya hidup dari pertanian, mempunyai hak mengatur rumah

¹⁷ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa* (Jakarta: PT Erlangga, 2011) hlm 4

tanggungnya sendiri dan secara administratif berada di bawah pemerintahan kabupaten/kota.

Dilihat dari sejarahnya desa sudah dikenal dengan sejak zaman kerajaan-kerajaan nusantara sebelum kedatangan belanda. Desa adalah wilayah-wilayah yang mandiri di bawah taklukan kerajaan pusat. Dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan, kerajaan pusat hanya menuntut loyalitas desa. Sedangkan bagaimana desa menyelenggarakan pemerintahannya, kerajaan pusat tidak mengatur melainkan menyerahkannya kepada desa yang bersangkutan untuk mengatur dan mengurusnya sesuai dengan adat istiadat dan tata caranya sendiri.

Pada prasasti Himad-Walandit menunjukkan bahwa desa pada zaman kerajaan Kediri-jenggala memiliki swatantra (otonomi). Dengan demikian, sejak dulu desa mempunyai hak mengatur rumah tangganya sendiri/swatantra/otonomi. Berdasarkan prasasti dan piagam yang dikemukakan kemudian pada 1880 di Panenjangan Tengger, Jawa Timur¹⁸ Bayu Surianingrat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa desa sebagai lembaga pemerintahan terendah telah ada sejak dahulu kala dan bukanlah impor dari luar Indonesia, bahkan murni bersifat Indonesia

¹⁸ *Ibid*, hlm 5

2. Bahwa nampaknya desa adalah tingkat yang berada langsung dibawah kerajaan dengan lain kata pada waktu itu terdapat sistem pemerintahan di daerah, dua tingkat.
3. Bahwa masyarakat indonesia sejak dahulu telah mengenal sistem-sistem pemerintahan di daerah, dan yang sekarang menjadi hakekat dari asas-asas penyenggaraan pemerintah misalnya swatantara yaitu yang disebut sekarang sebagai otonomi atau hak untuk mengurus dan mengatur urusan rumah tangganya sendiri. Demikian pula dengan ada jabatan-jabatan atau pembagian tugas misalnya samget (ahli adat), raja dikira, pamget, jayapatra (hakim), patih dyakasa (jaksa) dan sebagainya.
4. Bahwa terdapat jenis-jenis desa antara lain Desa keramat, Desa Pendidikan dan sebagainya dengan hak-hak khusus.¹⁹

Menurut kern dan van den berg, desa-desa di jawa di bentuk atas pengaruh orang hindu, karena mempunyai kesamaan dengan desa-desa yang di kemukakan di india. Artinya, sejak kedatangan orang hindulah desa mulai ada. Namun Van Vollenhoven dan Brandes menyatakan bahwa daerah hukum yang berada di jawa, bali, dan madura yang di sebut desa itu adalah ciptaan orang Indonesia asli karena lembaga ini juga terdapat di daerah-daerah seberang dan juga di Filifina yang tak pernah mendapat pengaruh orang hindu.

¹⁹ *Ibid*, hlm 5

Dilihat dari asal-usulnya desa dapat dilihat dari empat kategori:

1. Desa yang lahir, tumbuh, dan berkembang berdasarkan hubungan kekerabatan sehingga membentuk persekutuan hukum *geneologi* atau seketurunan.
2. Desa yang muncul karena adanya hubungan tinggal dekat sehingga membentuk persekutuan hukum teritorial.
3. Desa yang muncul karena adanya tujuan khusus seperti kebutuhan yang di tentukan oleh faktor-faktor skologis.
4. Desa yang muncul karena adanya kebijakan dari atas seperti titah raja, ordonansi pemerintah jajahan, atau undang-undang pemerintah desa seperti desa perdikan pada zaman kerajaan atau desa transimigrasi pada zaman sekarang.²⁰

D. Kajian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil sebuah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu:

1. Ahmad Habiburohman Aksa: “Perilaku Deviasi Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Alumni Pesantren di Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.²¹ Dimana jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan data didapatkan melalui wawancara mendalam dari informan terkait. Populasi data adalah seluruh alumni pesantren yang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang kemudian sebagai sampelnya dikerucutkan kepada para alumni pesantren di masa studi 2013, 2014, dan 2015 sejumlah 10 orang. Dari hasil

²⁰ *Ibid*, hlm 6

²¹ Ahmad Habiburohman Aksa, “Perilaku Deviasi Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Alumni Pesantren di Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, 2016, (<http://digilib.uinsky.pdf>), diakses pada tanggal 25 Oktober pukul 20.00 WIB.

penelitian yang dilakukan Ahmad Habiburohman Aksa, dijelaskan bahwa remaja masuk dalam tahap perkembangan dalam tahap identitas dan kebingungan identitas. Di mana peneliti menyebutkan bahwa pada tahap ini remaja dihadapkan dengan banyak peran baru dan status prang dewasa. Jika remaja menjajaki peran-perannya dengan cara sehat dan tiba pada suatu jalan yang positif untuk diikuti, maka identitas positif yang dicapai. Dari sini, perilaku deviasi tersebut: pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, serta meninggalkan syari'at Islam yang berupa ritual-ritual dogmatis. Hal ini terjadi karena keterpengaruhan subyek terhadap budaya baru: ruang budaya kampus yang memungkinkan proses pencarian jati diri.

2. Suprapti Wulaningsih "Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Wisata Religi Milangi"²² Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan sedangkan menurut jenis datanya termasuk penelitian kualitatif metode ini sering disebut metode penelitian naturaslistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Subjek penelitiannya adalah remaja (santri) dan keluarga yang mengikuti pengembangan di pondok tersebut.
3. Yendra Saputra "Perespsi Masyarakat Terhadap Alumnin Ponpes Al-Hikmah Dikelurahan Pulau Kecamatan Bangkiang Seberang Kabupaten

²² Suprapti Wulaningsih, Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Wisata Religi Milangi" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)", 2014, (<http://digilib.uinsky.pdf>), diakses pada tanggal 25 Oktober pukul 20.00 WIB.

Kampar”²³ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan sedangkan menurut jenis datanya termasuk penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah masyarakat keseluruhan pulau yang terdiri dari petani, pedagang, dan PNS sedangkan objeknya adalah persepsi masyarakat terhadap Alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah. Hasil penelitiannya persepsi masyarakat terhadap alumni pondok pesantren Al-Hikmah dapat dikategorikan cukup baik *fositif* dengan nilai 73,8%

²³ Yendri Syaputra, Perespsi Masyarakat Terhadap Alumnin Ponpes Al-Hikmah Dikelurahan Pulau Kecamatan Bangkiang Seberang Kabupaten Kampar” UIN Sutan Syarif Kasim Riau”, 2011, (<http://digilib.uinsky.pdf>), diakses pada tanggal 25 Oktober pukul 20.00 WIB

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Purba Baru yang terletak di Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2017 oleh peneliti. Lokasi penelitian dilakukan di kampung peneliti sendiri cukup singkat dilakukan penelitian ini, oleh karena itu penelitian ini mudah-mudahan akan terlaksana se efektif dan se efisien mungkin.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.¹

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm 60

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian peneliti harus menguasai materi dan memiliki wawasan yang cukup sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²

1. Melakukan identifikasi subjek/ partisipan penelitian dan lokasi penelitian.
2. Mencari dan mendapatkan akses menuju subjek atau partisipan penelitian dan lokasi.
3. Menentukan jenis data yang akan dicari/diperoleh. Data yang diperoleh berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. Mengembangkan atau menentukan instrument/metode penelitian pengumpulan data.

C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm : 80

1. *Library research* yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar, jurnal, internet dan referensi yang lain yang sesuai dengan judul.
2. *Field research* yaitu data yang diperoleh dari lapangan (obyek) penelitian, sumber data lapangan ini ada dua jenis yaitu:
 - 1) Data primer yaitu:
 - a. Alumni Musthafawiyah Yang ada di Desa Purba Baru sebanyak 30 orang
 - b. Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mulai Tahun 1997 samapi 2018 karena dari tahun 1997 sampai 2018 sudah dapat diketahui bahwa terjadi kemunduran kualitas Alumni Musthafawiyah Purba Baru
 - c. Tokoh Masyarakat Desa Purba Baru sebanyak 2 orang
 - d. Alumni Yang Lebih Tua
 - 2) Data sekunder yaitu sumber data yang berupa dokumentasi dan serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang yang benar dan alami, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴

Menggunakan observasi ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran kualitas alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kepala Sekolah dan Orang tua dari Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

³Sutrisno Hadi, *Metode Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973), hlm 159.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 310

⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 135.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶

Dilakukan dengan cara mengutip berbagai data melalui catatan-catatan, laporan-laporan, kejadian masa lampau atau peraturan instruksi dan perundang-undangan yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan yang ada di pondok

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Dalam hal ini data yang telah terkumpul akan dianalisa secara deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁸ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan

⁶ Suharsini Arikunto, *Produser Penelitian*, (Jakarta: rineka 1998), hlm 236

⁷ Lexy J Moleong, *Op Cit*, hlm 248.

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1988), hlm 63

antar fenomena yang diselidiki. Dalam proses analisis data dilakukan secara stimulan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan.

Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Sajian Data

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 91

berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah

simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.¹⁰ Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Untuk mendapatkan data yang valid atau benar, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Memperpanjang waktu kehadiran

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹¹ Penulis dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung ke Desa Purba sebagai lokasi yang ditentukan dan sekaligus

¹⁰ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), hlm 57

¹¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 327

melakukan pengecekan Validitas data dan menghindari kebohongan yang tidak disengaja karena ingin menyenangkan penulis.

2. Ketekunan/ keajegkan pengamatan.

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹² Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah pelaksanaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹³ Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan trianggulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya cari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa ustadz dan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

¹² *Ibid*, hlm. 329

¹³ *Ibid*, hlm 178

di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, dokumentasi dan observasi untuk menggali data tentang faktor-faktor menurunnya kualitas alumni.

4. Pembahasan Sejawat

Pembahasan sejawat ini akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis terakhir. Dalam prakteknya hal ini berulang kali penulis lakukan selama penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, disini peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Program Studi PAI. Sementara itu, memilih lapangan dengan pertimbangan-pertimbangan, peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti membuat proposal skripsi yang judulnya sudah disetujui, dan dilanjutkan dengan mengadakan seminar proposal skripsi. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Padangsidimpuan

untuk nantinya diberikan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti memberikan surat izin penelitian dari IAIN Padangsidimpuan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Musthafawiyah. Setelah mendapatkan izin dari pihak pesantren, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya dan mengkaji lebih dalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Dalam

penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Untuk menjelaskan hasil dari penelitian di Desa Purba Baru kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang gambaran umum yakni mengenai keadaan Desa Purba Baru kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sebagai objek penelitian. Penjelasan ini adalah berdasarkan dari data-data yang dikumpulkan, berlandaskan dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti di pesantren musthafawiyah purba baru kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal sejak 09 september 2017 hingga selesai. Tujuan dari penjelasan gambaran umum ini adalah sebagai awal untuk menguatkan data-data tentang kualitas alumni musthafawiyah purba baru kecamatan Lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal Pada penjelasan gambaran umum lokasi penelitian ini dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kualitas alumni musthafawiyah purba baru Setelah guna memperkuat penelitian serta sebagai langkah awal menuju pembahasan yang dimaksudkan oleh peneliti. Adapun penjelasan tentang objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Desa Purba Baru

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Desa Purba Baru merupakan desa yang terletak di sebelah timur Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatra Utara. Letak desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi ini mudah di jangkau dengan berbagai alat transportasi, baik umum maupun pribadi. Desa Purba Baru memiliki luas 427, 17 Hektar dengan batasan-batasan sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Marian Kecamatan Lembah Sorik Marapi
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Roburan Lombang Kecamatan Panyabungan Selatan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan selatan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan kota.

Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah dataran dan pegunungan sehingga sangat cocok untuk areal pertanian dan perkebunan. Produksi karet dan padi merupakan sumber

¹ Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Purba Baru Muhammad Nasir di kantor kepala desa tanggal 24 November 2017

utama penghasilan penduduk Desa Purba Baru. Sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.²

2. Mata pencarian Masyarakat Desa Purba Baru

Dengan adanya penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat di desa Purba Baru sebagian besar adalah petani. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel I
Mata Pencaharian Masyarakat Desa
Purba Baru

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	50%
2	Peternak	1%
3	Pedagang	20%
4	Tukang kayu	3%
5	Tukang batu	1%
6	Penjahit	10%
7	PNS	5%

² Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Purba Baru Muhammad Nasir di kantor kepala desa tanggal 24 November 2017

8	Pensiunan	8%
9	Jumlah	100%

Sumber : Papan Data Kantor Kepala Desa Purba Baru Tahun 2017

Jika dilihat jumlah masyarakat Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi secara keseluruhan sebanyak 9.966 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 4.766 dan perempuan 5.200 jiwa dengan 380 kepala keluarga.³

3. Sarana dan Prasarana Desa Purba Baru

Bila di tinjau dari sarana pendidikan Desa Purba Baru ada Tiga buah sarana pendidikan, yaitu:

Tabel II

Sarana dan Prasarana Desa Purba Baru

Kecamatan Lembah Sorik Marapi

1	Taman kanak-kanak (TK)	1 buah
2	Sekolah Dasar (SD)	1 buah
3	Pondok Pesantren (Mustafawiyah)	1 buah

Selanjutnya pendidikan merupakan hal yang penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama untuk mempercepat pembangunan

³ Dokumentasi Milik Desa Purba Baru Tahun 2017, Di ambil 24 November 2017

di pedesaan. Sejalan dengan hal itu keadaan pendidikan penduduk Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Puba Baru
Kecamatan Lembah Sorik Marapi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	250
2	SLTP	220
3	SLTA	150
4	Perguruan Tinggi	100

Sumber data : Papan Data Kantor Kepala Desa Purba Baru Tahun 2017

Selanjutnya akan dikemukakan juga agama yang dianut masyarakat Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Dimana masyarakat Desa Purba Baru 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, maka disediakan sarana peribadatan. Adapun sarana peribadatan yang terdapat di Desa Purba Baru dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

⁴ Dokumentasi Milik Desa Purba Baru Tahun 2017, Di ambil 24 November 2017

Tabel IV
Sarana Ibadah Desa Purba Baru

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	3 buah
2	Musholla	3 buah

Sumber: Papan Data Kantor Kepala Desa Purba Baru Tahun 2017

Sementara jika dilihat dari segi suku di Desa Puba Baru, dimana Desa Purba Baru terletak di Kabupaten Madailing Natal yang mayoritas masyarakatnya bersuku mandailing. sejalan dengan hal ini maka masyarakat Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi bersuku mandailing.⁵

4. Jumlah Alumni Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru

Jumlah Alumni Pesantren yang terdapat di desa Purba Baru sejak tahun 1997 samapai tahun 2018 sebanyak 320 Orang laki-laki dan 300 orang perempuan di desa Purba Baru⁶.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Alumni Musthafawiyah di Desa Purba Baru Tahun 1997 Sampai 2018

Wawancara peneliti dengan Nasrul Hakim menaggapi bahwa keadaan Alumni tahun 1997 sampai 2018 bahwa Alumni Musthafawiyah

⁵ Dokumentasi Milik Desa Purba Baru Tahun 2017, Di ambil 24 November 2017

⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Purba Baru Muhammad Nasir di kantor kepala desa tanggal 24 November 2017

tahun 1997 sangat menguasai ilmu pelajarannya dibandingkan dengan Alumni Tahun 2000 an karena Alumni tahun 1997 itu belum banyak tantangan dan rintangannya seperti Alumni tahun 2000 an yang sudah banyak rintangannya seperti makin canggihnya teknologi pengetahuan sementara pada saat tahun 1997 belum secanggih tahun 2000 an dan cara belajarnya juga berbeda dengan tahun 1997 dan 2000 salah satu contohnya taatnya santri kepada guru dan sopan santunnya santri pada guru pada saat itu membuatnya ilmunya semakin berkembang apalagi pada saat itu guru bebas membirikan ganjaran kepada santri apabila santri tidak bisa melaksanakan apa yang di suruh oleh gurunya karena pada saat itu belum ada yang namanya HAM (hak asasi manusia). Maka kualitas Alumninya pada tahun 1997 itu masih tergolong sangat bagus baik dari prilakunya terhadap dirinya sendiri, lingkungan dan keluarganya maupun dalam masyarakatnya⁷.

Wawancara dengan Peneliti dengan Zul Fikri menanggapi pada saat tahun 1997 Sangat berbedanya cara belajarnya dengan alumni tahun 2000 an. mulai dari tahun 1997 sampai Alumni tahun sekarang di desa Purba Baru sudah jauh mengalami kemunduran kualitasnya sebagai Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang mana Alumni tahun dahulu dari banayak Alumni yang lulus tidak seberapa

⁷ Wawancara, dengan Nasrul Hakim, Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tahun 1997 tanggal 22 November, 2017

Alumni yang tidak paham dengan kitab kuning atau yang di kenal dengan kitab gundul. Kebanyakan Alumni tahun 1997 itu kebanyakan yang pandai membaca kitab gundul (kuning) berbeda dengan Alumni yang tahun sekarang yang mana Alumni di desa Purba Baru yang sudah tammat belum pandai membaca kitab kuning dari pada yang pandai membaca kitab gundul (kuning)⁸.

Wawancara peneliti dengan responden, bahwa Sofyan⁹ menanggapi bahwa keadaannya pada tahun 1997 saya pada masa saat tahun 1997 belum secanggih sekarang contohnya kitab sudah ada dalam Hanpone kalau zaman sekarang kalau pada masa saya sekolah dulu kitab harus saya beli baru bisa dipelajari dan pada saat itu saya satu ruangan dengan kawan-kawan tidak sebanyak sekarang yang hampir ada 40 dalam satu ruangan kalau kami pada saat itu paling banyak sekitar 35 orang dalam satu ruangan dan ruangnya belum sebanyak sekarang pada saat saya masih sedikit sekali ruangnya. Dan cara belajar kami pada saat itu sangatlah tekun kalau guru beum datang kami selalu setia untuk menunggu guru kami dalam kelas karena pada saat itu kami sangat hormat sekali pada guru kami dan kami belajar dengan guru kami dalam kelas tidak banyak yang ribut dan khusuk dalam belajar dan

⁸ Wawancara, dengan Zul Fikri, Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tahun 1997 tanggal 22 November, 2017

⁹ Wawancara, dengan Sofyan, Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tahun 1997 tanggal 22 November, 2017

mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru kami. Dan tantangan pada saat zaman saya belum terlalu banyak karena teknologi belum secanggih sekarang televisipun pada saat itu masih hitam putih belum berwarna dan kebanyakan dari kami belum mengenal internet atau google kalau zaman sekarang kami semua belajarnya dari buku yang dipelajari dalam kelas.

Wawancara dengan responden bahwa Muhammad Amin menanggapi bahwa keadaannya pada tahun 1998 pada saat itu keadaan saya belum banyak perubahan baik dalam keadaan ruangan yang sebelum secanggih sekarang yang sudah banyak ruangnya pada saat saya belum terlalu banyak ruangan untuk belajarnya kalau sekarang sudah banyak sekali ruangan untuk belajarnya dan cara belajar kami pada saat tahun 1998 itu guru mengartiiin kitab kuning (gundul) kami yang mencatatnya artinya dan kadang guru yang menyuruh kami untuk mengartii kitab kuning (gundul). Tantangannya pada saat itu belum banyak paling wanita tantangan kami dalam belajar dan kami pun tidak bisa langsung jumpa satu sama lain karena ruangan antara laki-laki dan perempuan itu di pisahkan satu sama lain itulah salah satu tantangan kami dalam belajar.¹⁰

¹⁰ Wawancara, dengan Muhammad Amin Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tahun 1998 tanggal 22 November, 2017

Wawancara peneliti dengan responden bahwa Saddam Husein¹¹ menanggapi bahwa setelah saya menyelesaikan sekolah di Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2007 bahwa keadaan saya pada saat itu sekolah sudah bagus dan ruangnya sudah banyak sekali itu pun ruangnya masih kurang karena muridnya sudah bertambah banyak karena sudah ada yang masuk yang tidak cukup ruangnya kalau dibuat masuk pagi semua dan cara belajar kami pada saat itu sudah mulai bagus dan kami tidak bisa menamatkan semua kitab pelajaran yang kami pelajari di tamatkan karena waktu tidak cukup menamatkan satu kitab dalam satu semester dan kalau guru kami belum datang ke kelas kami biasanya pergi ke kantin untuk jajan dan karena handphone sudah ada kami biasanya menanyakan kepada teman kami apakah guru kami sudah datang kalau sudah datang baru kami kelas untuk belajar. Dan tantangan kami pada saat itu sudah banyak sekali karena teknologi yang sudah semakin canggih saya setelah pulang sekolah bisa menghabiskan waktu tidak membuka pelajaran lagi saya sudah mulai bekerja ke kebun maupun kesawah dan malamnya saya terlalu capek dan saya langsung istirahat tidak sempat lagi membuka pelajaran.

¹¹ Wawancara, dengan Saddam Husein Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tahun 2007 tanggal 23 November, 2017

Wawancara peneliti dengan responden bahwa Muhammad Iqbal¹² menanggapi keadaan saya setelah menjadi Alumni Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2008 keadaan saya mulai bagus dalam Administrasi sudah bagus dalam sekolah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan sudah ada sekolah tingkatan umumnya dari tsanawiya dan Aliyahnya yang sudah bisa melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi sebelum tammat sekolah pesantrennya dan cara saya belajar selama sekolah di Musthafawiyah Purba Baru gurunya menerangkan tentang pelajaran apa sedang dipelajari contohnya nahu kadang saya di suruh membaca kitab kuningnya (gundul) sebelum guru menerangkan tentang pelajaran yang mau di pelajari kadang kalau siapa yang tidak bisa membaca kitab kuning maka gurunya memberikan hukuman seperti berdiri didepan kelas begitulah cara belajar saya di sekolah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan tantangannya sudah banyak sekali. semasa saya sekolah mulai dari makin canggihhnya internet bisa memudahkan saya berkenalanan dengan wanita dengan gampang itu salah satu tantangan saya dan televisi sudah tidak hitam putih lagi dan sekarang gambarnya sudah berwarna dan makin mudahnya internet semakin membuat saya melalaikan pelajaran sesudah pulang sekolah dan masalahnya lagi bukan pelajaran yang di buka di internet namun berita-berita bola dan itu juga membuat saya di uji dengan setiap

¹² Wawancara, dengan Muhammad Iqbal Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tahun 2007 tanggal 22 November, 2017

internet yang di buka ada di smpingnya gambar-gambar yang dilarang di lihat oleh agama seperti gambar porno maka itu lah tantangan saya dalam belajar selama di pondok pesantren musthafawiyah Purba Baru.

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden Tahun 1997 peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi kemunduran dari masa tahun 1997 sampai sekarang banyak kualiatsnya jauh berbeda dengan Alumni sampai Tahun 2018 diantaranya kuarangnya adab terhadap guru bahkan mereka sampai pergi ke kantin untuk menunggu gurunya bukannya mereka menunggunya didalam kelas dan makin canggihnya tehnologi yang susah dihindari oleh para santri saat itu dan makin mudahnya pergaulan dengan wanita karena ada alat handpond dan dari hasil ini ternyata ada jauh berbeda kualitas Alumni dari Tahun 1997 Sampai Tahun 2018.

2. Faktor Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru

Alumni pesantren musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal pada saat setelah tammat dari pesantren mereka tidak akan mendapatkan didikan seperti yang ada di pesantren dan para alumni pesantren sudah mengetahui mana yang hak dan bathil karena mereka sudah dibekali dengan ilmu agama selama 7 tahun dan tidak dipungkiri banayak sekali alumni yang sering meninggalkan

ibadah-ibadah sunnah dan ibadah wajib karena di pengaruhi bebebrapa faktor diantaranya:

a) Faktor Internal

Faktor internal meliputi pribadi alumni santri yang berkehendak ingin bebas melakukan apa saja ketika mereka kembali kerumah masing-masing sebab adanya ketidk ikhlasan saat mereka menuntut ilmu di pesantren musthafawiyah purba baru hal ini menunjukkan bahwa alumni pesantren menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang notabnya minim dengan pelajaran agama Islam, penyesuain diri ini di lakukan para alumni pesantren dengan dengan cara mereka ikut serta pada lingkungannya agar mereka ikut serta dengan apa yang ada dilingkungannya itu sendri supaya mereka diterima didalmnya dan penyesuain diri jenis ini jenis ini mempunyai dampak bahwa semua nilai yang terdapat dalam individu akan tergerus dengan lingkungan sebab alumni pesantren tidak melaksanakan kualitasnya sebagai alumni meneggakkan yang hak dan yang bathil agar dapat diterima dalam lingkungnya.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan alumni pesantren yang notabnya juga minim dalam pengalaman ajaran agama Islam sehingga mempengaruhi kepribadian alumni pesantren secara langsung kejadian ini memberikan gambaran bahwasanya para alumni pesantren tidak mampu beregualisasi diri dengan baik sebab dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan 2 cara pertama, faktor eksternal memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi membentuk standar evaluasi diri seorang melalui orang tua dan guru-guru. Kedua faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan karena hadiah intrinsik tidak selalu memberi kepuasan orang yang membutuhkan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal standar tingkah laku tertentu perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi. Tindakan Alumni pesantren tersebut juga mencerminkan bahwa dirinya memiliki efikasi diri yang rendah dengan efikasi yang rendah ini berdampak pada tindakan Alumni Pesantren yang rela mengorbankan kualitasnya sebagai alumni pesantren yang telah terbentuk selama 7 tahun lamanya dipondok pesantren musthafawiyah purba baru menjadi kurang baik sebab menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Wawancara dengan responden bahwa Abdul Lagut¹³ menanggapi semenjak saya sudah menjadi Alumni pondok pesantren Musthafawiyah saya selalu ada di mesjid dan menunggu waktu azan dan kemudian saya mengumandangkan azan dan kadang kalau tidak ada imam saya yang

¹³ Wawancara dengan Abdul Lagut Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tahun 1999 Tanggal 25 November 2017

menjadi imam di Mesjid Al-Baitul Ma'mur untuk mengimami masyarakat yang ada di desa Purba Baru.

Wawancara peneliti dengan responden bahawa Hasan Nasrullah¹⁴ menanggapi semenjak saya menjadi alumni pesantren musthafawiyah saya merasa lingkungannya sudah berubah tidak seperti biasanya lagi karena berbedanya lingkungan yang saya rasakan setelah menjadi Alumni karena di pesanteren setelah pulang sekolah kami di suruh guru untuk sholat berjamaah ke mesjid namun sekarang setelah sudah tammat dan menjadi alumni saya ada beberapa tinggal sholat yang wajib seperti zuhur karena terlalu asyik bekerja langsung ketiduran jadi lupa sholat zuhur dan kurangnya saya bergaul dengan masyarakat seperti pas waktu ada acara peringatan maulid nabi muhammad saya kadang tidak hadir untuk mengikuti acara tersebut.

c) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yang acap kali banyak membuat gelap mata para alumni pesantren untuk menghalalkan segala cara agar kebutuhan pribadinya dan keluarganya dapat terpenuhi. Faktor himpitan keluarga ini juga salah satu pembentuk prilaku atau kualitasnya sebagai alumni santri bisa melakukan perbuatan yang tercela seperti mencuri oleh karena disebabkan himpitan ekonomi.

¹⁴ Wawancara dengan Hasan Nasrullah Alumni pesantren musthafawiyah purba baru 2013, Pada Tanggal 24 november 2017

d) Faktor Pembinaan dan Pengawasan Orang Tua

Salah satu yang mempengaruhi alumni santri kurangnya pengawasan dari orang tua walaupun mereka sudah alumni dari pesantren mereka juga membutuhkan pengawasan agar mereka tidak leluasa melakukan apa saja tanpa adanya kontrol yang baik alumni pesantren memang berbeda dengan alumni sekolah umum yang tidak sekolah dipesantren dengan kelakuannya yang lari dengan ajaran-ajaran Islam maka oleh karena itu perlu mendampingi, mengawasi dan membina mereka meskipun mereka notabnya telah di didik di pondok pesantren keluarga merupakan komponen pembentuk alumni kualitasnya alumni pesantren yang paling dominan daripada lingkungan sendiri karena dalam keluarga yang pertama dalam pendidikannya walupun sudah menjadi alumni itu harus tetap di awasi karena sudah jarang mengerjakan sholat yang lima waktu sehari semalam maka keluarga perlu untuk mengingatkannya.

e) Faktor Ilmu Yang Kuarang Barokah

Faktor ini sangat berpengaruh pada alumni pesantren karena saat menuntut ilmu di pesantren musthafawiyah purba baru tidak dikerjakan dengan niat yang ikhlas dan sering melanggar peraturan pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa keikhlasan dalam menuntut ilmu merupakan suatu kunci utama dalam pondok pesantren sebab dengan adanya keikhlasan maka alumni pesantren akan mampu bergulasi diri dengan baik berfirikasi diri mengamalkan dan menularkan ilmunya pada

masyarakat lingkungannya sebagaimana dikatakan oleh ustadz H. Hasan Basri dalam keikhlasan pesantren yakni sebagai berikut:

‘keikhlasan santri dalam menuntut ilmu pendidikan di pondok pesantren sangat berpengaruh sehingga ketika mereka kembali ke rumahnya maka mereka berbuat semuanya karena terbebas dari aturan pondok pesantren tersebut.¹⁵

Wawancara peneliti dengan Tokoh Masyarakat dengan Bapak Abdul Manan bahwa dia menanggapi bahwa saya melihat ada beberapa faktor yang menyebabkan berbedanya kualitas alumni pondok pesantren musthafawiyah purba baru dari tahun dahulu dan sekarang salah satunya santri-santri saat ini tidak memanfaatkan kemudahan teknologi untuk nisa menjadi menambah wawasan ilmu yang tersedia dalam teknologi dan dapat mereka akses untuk mendapatkan ilmu lebih banyak untuk mereka bisa analisis dengan baik, mana yang baik dan yang tidak baik Alumni belakangan ini tahun sekarang atau tahun 2000 di desa Purba Baru kebanyakan Alumni yang tidak lagi benar-benar mengamalkan apa yang telah ia pelajari di masa pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di sebabkan berbagai hal salah satunya faktor lingkungan

¹⁵ Wawancara dengan Alumni Yang lebih Tuan H.Hasan Basri Lubis, *Di Pondok Pesantren Musthafawiyah*, 23 November 2017

sangat berpengaruh bagi mereka untuk menjadikan mereka alumni santri yang berkualitas bagi masyarakat.¹⁶

Wawancara peneliti dengan Tokoh Masyarakat Bapak Martua bahwa dia menanggapi Alumni yang melupakan nilai-nilai ajaran Islam sangat menyesalkan karena nilai-nilai ajaran Islam yang telah di pelajarnya selama ini di musthafawiyah karena tidak sesuai dengan pepatah arab yang mengatakan “ilmu yang tidak di amalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah penyebab utama alumni musthafawiyah melupakan nilai-nilai ajaran Islam adalah lingkungan sekitar karena dia tidak berada dalam lingkungan pesantren lagi karena dia sudah menjadi alumni musthafawiyah dan justru di lingkungannya dia beradab tasi bagaimana dia mengamalkan ilmunya selama ini apa lagi dia sudah melupakan ajaran-ajaran agama Islam. Alumni yang tidak sesuai dengan visi dan misi pesantren berarti dia tidak mengamalkan betul apa yang disampaikan oleh roisul muallimin pertama yang biasanya dijadikan bahan untuk pedoman ajar selalu menjaga visi dan misi musthafawiyah purba baru.¹⁷

f) Faktor Yang Kurang Mengamalkan Ilmunya

Faktor Alumni Pesantren yang tidak mengamalkan ilmunya ini sangat berpengaruh karena dengan Alumni yang tidak mengamalkan ilmunya dia

¹⁶ Wawancara dengan Abdul Manan Tokoh Masyarakat yang bukan Alumni Musthafawiyah, di rumah tanggal 26 November 2017

¹⁷ Wawancara dengan Martua, Tokoh Masyarakat Yang Bukan Alumni Musthafawiyah, Di Rumahnya 26 November 2017

tidak akan bisa menjalankan kualitasnya sebagai alumni pesantren karena Alumni harus mempunyai ilmu yang mantap pada keimanan tekun dalam beribadah ihsan pada setiap saat cetakan dalam berpikir terampil dalam urusan agama dan panutan di tengah masyarakat supaya dia bisa dikatakan sebagai alumni pesantren yang berkualitas oleh karena dia harus bisa mengamalkan semua ilmunya yang dia pelajari selama di pondok pesantren.

Wawancara peneliti dengan responden bahwa Bapak Arda Bily menanggapi Alumni yang tidak mengamalkan ilmunya dia tidak akan tahu tujuan hidupnya dan dia terombang ambing dalam hidup ini karena ilmu yang ia amalkan akan menjadi amal jahiriah baginya karena dengan ilmunya bisa bertamabah terus pahalanya apabila dia mengajarkan ilmunya kepada orang lain dan dalam hidupnya akan terasa lebih baik hatinya.¹⁸

Pondok pesantren mempunyai nilai lebih di mata masyarakat dari pada lulusan lembaga pendidikan yang lain. Nilai lebih itu merupakan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren serta ciri khas tradisionalnya juga tetap eksis dipertahankan oleh pondok pesantren untuk mendidik santrinya. Namun terlepas dari keistimewaan pondok pesantren terdapat perubahan perilaku alumni pondok pesantren musthafawiyah purba baru ketika kembali ke kampungnya atau kerumahnya masing-masing. Adapun perubahan perilaku sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan Alumni Yang Lebih Tua Arda Bily, di Mesjid , 23 November 2017

a. Alumni Santri Sering Meningalkan Ibadah Sunnah

Pada saat di pondok pesantren sering melaksanakan ibadah-ibadah sunnah yang karena setiap pelajaran yang di ikuti oleh para alumni pas waktu di pondok setiap hari diberikan pelajaran-pelajara tentang manfaat-manfaat ibadah sunnah seperti sholat tahajjud, shalat dhuha, shalat berjamaah di mesjid dan membaca Al-Qur'an. Perubahan prilaku alumni santri ini merupakan suatu bentuk sikap yang berawal dari sikap ketika ikhlasan mereka saat manjalani pembiasaan tersebut di pondok pesantren sehingga ketika mereka kembali kerumah maka dilepaslah semua pembiasaannya apa saja yang telah dipelajari di pondok sebagaimana apa yang disampaikan.

Karena berawal dari sikap ketidak ikhlasan tersebut maka tidak akan menjadi sebuah karakter Islam yang kurang baik sebab karakter terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan panjang yang pada akhirnya menjadi sebuah sifat yang akan susah di tinggalkan dan ternyata karakter yang hendak dibentuk pada saat belajar di pondok pesantren maka sifat tersebut akan menjadi terbiasa di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Alumni Santri Melalaikan Ibadah-Ibadah Wajib

Sudah jelas diketahui bahwa ibadah-ibadah wajib itu pardu ai'in siapa yang mengerjakannya mendapat pahala dan siapa yang meninggalkannya mendapat dosa dan ini sudah jelas bagi alumni santri wajib untuk dilaksanakan ibadah-ibadah wajib seperti mengerjakan shalat

lima waktu tidak secara lengkap satu hari satu malam, dan tidak berpuasa pada bulan rhamadan dengan alasan yang tidak ada hukumnya dalam agama Islam seperti saat bekerja keras sehingga para alumni santri rela membatalkan puasanya karena tidak tahan menahankan lapar dan haus. Hal ini menunjukkan bahwa para alumni tidak mengarjakan syariat dalam Islam karena di pengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal) yang begitu besar yang tidak dapat mereka kendalikan dengan yang mereka pelajari di pondok pesantren karena faktor lingkungan banyak mempengaruhi kepada kepribadian mereka sendiri karena mereka bergaul denga orang yang tidak sekolah di Pondok Pesantren akhirnya mereka ikut-ikutan untuk tidak mengerjakan puasa dan shalat.

Wawancara dengan responden bahwa Sukendar¹⁹ bahwa dia menanggapi bahwa setelah saya menjadi alumni tahun dahulu atau tamamt tahun 1998 saya selalu melakukan Ibadah wajib semagaimana yang saya pelajari selama ini saya sekolah di Musthafawiyah dan sholat saya jarang tinggal bahkan tidak pernah saya tinggal sholat yang lima waktu

Wawanccara yang dilakukan peneliti dengan responden, bahwa Baharuddin Nahril²⁰ menjawab bahwa semenjak menjadi Alumni Pesantren

¹⁹ Wawancara dengan Sukendar Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 1998 pada tanggal 27 November 2017

²⁰ Wawancara dengan Baharuddin Nahril, Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2007, Pada Tanggal 24 november 2017

Musthafawiyah Purba Baru dia pernah meninggalkan sholat wajib, seperti zuhur dan isya dia mengatakan karena terlalu sibuk mengerjakan tugas-tugas kuliah dan karena pekerjaan dan dia mengatakan dia kuliah sambil bekerja

Wawancara yang dilakukan dengan responden, bahwa Ansori Ahmad²¹ menanggapi ummm bagaimana y semenjak saya sudah menjadi alumni dari pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru saya pernah sesekali meninggalkan sholat namun saya tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu dalam sehari semalam namun Cuma pernah sesekali itupun waktu liburan sama kawan-kawan setamatan ketempat rekreasi namun saya tidak ingat karena terlalu asyik untuk berkrayasi makanya sholat saya tinggal waktu itu sholat zuhur sama asar karena pagi kami berangkatnya.

c. Alumni Pesantren Melakukan Perbuatan Yang Dilarang Oleh Agama

Alumni pesantren sudah dibekali dengan ilmu-ilmu agama yang sudah dipelajarinya selama 7 tahun dan sudah pasti dia mengetahui perbuatan apa saja yang dilarang oleh agama namun setelah menjadi alumni pesantren yang namun dia melupakan semua yang sudah dipelajarinya selama 7 tahun seperti perbuatan judi, main togel dan boncengan dengan wanita yang bukan muhrimnya (pacaran) kejadi ini

²¹ Wawancara dengan Ansori Ahmad Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2006 Pada Tanggal 28 november 2017

menandakan bahwa gagalnya visi misi pesantren kompetensi dibidang ilmu mantap pada keimanan tekun dalam beribadah ihsan pada setiap saat cetakan dalam berpikir terampil dalam urusan agama dan panutan di tengah masyarakat kasus ini juga dipenaruhi oleh lingkungan disekitar, alat tehnologi yang semakin canggih sehingga ia tidak bisa mengontrolnya dan pergaulan dengan teman yang tidak sekolah di pondok pesantren.

Wawancara peneliti dengan responden, bahwa Zuhdi Maulana menanggapi sejak saya meninggalkan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru saya pernah melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah seperti perjudian dengan kawan-kawan sebaya saya itu pun judinya kalau ada main bola kami memilih salah satu klub yang bertanding contohnya real madrid dan barcelona kami memilih salah satu klub siapa yang menang maka dia yang mendapatkan uang taruhannya antara real madrid dengan barcelona tersebut.²²

d. Alumni Yang Tidak Menjadi Panutan di Tengah Masyarakat

Pada saat di pondok pesantren banyak alumni yang menjadi panutan di masyarakat seperti sering melaksanakan azan di mesjid menjadi imam dan mampu membawakan takhtim tahlil dan sekarang setelah menjadi alumni itu semua sudah jarang di kerjakan baik itu azan, manjadi

²² Wawancara dengan Zuhdi Maulana Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2012, Pada Tanggal 24 november 2017

imam dan membawakan tahktim tahlil karena disebabkan oleh lingkungan dan pergaulanya dengan orang yang tidak sekolah dipesantren jadi mereka terikut-ikut denga kawan-kawan yang tidak sekolah di pesantren karena biasanya mereka selalu bergaul dengan sekolah yang pesantren sekarang mereka tidak bergaul lagi makanya para alumni kurang memberikan contoh yang baik di dalam masyarakat kurang jadi panutan.

Wawancara peneliti dengan responden, bahwa Muhammad Saleh²³ menanggapi setelah saya lulus menjadi Alumni Musthafawiyah Purba Baru saya sudah jarang sekali ikut dalam kegiatan masyarakat padahal waktu itu saya paling rajin dalam kegiatan masyarakat seperti melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya saya akan menjadi salah satu yang mengisi acara dalam acara tersebut dan paling rajin mengutip dana dari masyarakat untuk kegiatan acara tersebut namun setelah saya lulus saya sudah jarang sekali aktif dalam kegiatan tersebut karena lingkungan di sekitar saya dan juga pergaulan dengan teman-teman yang membuat saya lupa malaksanakannya.

Wawancara peneliti dengan responden, bahwa Rahman menanggapi setelah saya sudah lulus dan menjadi Alumni Dari Musthafawiyah Purba Baru saya selalu menunggu guru saya di

²³ Wawancara dengan Muhammad Saleh Alumni Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2013, Pada Tanggal 24 november 2017

musthafawiyah untuk menjadi imam bahkan saya tidak berani untuk menjadi imam karena takut nanti salah dalam sholat berjama'ah dan dalam marwirid saya tidak berani membaca do'a karena masih ada guru saya waktu di musthafawiyah untuk memimpin do'a karena saya takut terjadi kesalahan kalau saya yang memimpin do'a tersebut..²⁴

3. Solusi Untuk Mempertahan Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba

Wawancara peneliti dengan responden Bapak Hasyim bahwa solusi yang saya berikan antara lain:

- a. Dengan menasehati para alumni yang ada di desa Purba Baru untuk dapat menunjukkan kepada masyarakat untuk bisa menjadi panutan dalam masyarakat dan dapat mengamalkan ilmu yang dipelajarinya selama belajar di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru agar dapat menjadi Alumni yang berkualitas.
- b. Memberikan kesempatan kepada Alumni untuk dapat berpartisipasi untuk dapat memimpin sholat berjamaah di mesjid Al-Baitul Ma'mur Desa Purba Baru
- c. Memberikan kesempatan kepada Alumni untuk bisa memimpin perwiritan baik yasin takhtim dan tahlil supaya kualitasnya

²⁴ Wawancara dengan Rahman Alumni pesantren musthafawiyah purba baru 2012/2013, Pada Tanggal 24 november 2017

sebagai alumni bisa diamankan dengan sebaik-baiknya dalam masyarakat.

- d. Dibuat organisasi Alumni Pesantren Musthafawiyah untuk lebih dapat aktif dalam bermasyarakat dalam kegiatan apa saja yang ada dalam masyarakat misalnya Maulid Nabi Muhammad supaya dapat membantu para Alumni yang ada di Desa Purba Baru.
- e. Diberikan kesempatan kepada Alumni Pesantren untuk dapat memandikan jenazah di desa Purba Baru agar jangan guru yang ada di Musthafawiyah saja yang memandikan jenazah tersebut dan dapat mengimami sholat jenazah juga diberikan kesempatan memimpin talkin dipemakaman kalau sudah selesai di kubur.
- f. Dengan mengadakan kerja sama antara Alumni dengan pegawai mesjid supaya alumni diberikan waktunya untuk azan dan waktu untuk mengimami sholat berjamaah di mesjid Al-Baitul Ma'mur Purba Baru²⁵

Tanggapan peneliti dengan pendapat bapak Hasyim semoga dengan apa yang diberikan oleh bapak Hasyim dapat mempertahankan kualitas Alumni yang ada di desa Purba Baru yang baru menyelesaikan sekolahnya selama belajar di Musthafawiyah Purba Baru dan dapat mengaliplikasikannya

²⁵ Wawancara dengan Hasyim Alumni Musthafawiyah yang lebih tua, di rumah tanggal 28 November 2017

semua ilmunya sebagai contoh kepada adek-adeknya yang masih belajar di sekolah Musthafawiyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab terdahulu, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa keadaan Alumni pada saat tahun 1997 terjadi kemunduran sampai tahun 2018 banyak kualitasnya jauh berbeda diantaranya kuarangnya adab terhadap guru bahkan mereka sampai pergi ke kantin untuk menunggu gurunya bukannya mereka menunggunya didalam kelas dan makin canggihnya tehnologi yang susah membuat para Alumni tahun 2018 lebih banya menggemgam hp (handpone) dan saat itu makin mudahnya pergaulan dengan wanita karena adanya alat handpond dan dari hasil ini ternyata ada jauh berbeda kualitas Alumni dari Tahun 1997 yang masih hormat dan sopan terhadap Gurunya dan adabnya masih bagus terhadap gurunya.
2. Faktor Kualitas Alumni di Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Desa Purba Baru
 - a) Faktor internal
 - b) Faktor eksternal
 - c) Faktor himpitan ekonomi
 - d) Faktor Pembinaan dan Pengawasan Orang Tua
 - e) Faktor ilmu yang kurang barokah
 - f) Faktor yang kurang mengamalkan ilmunya

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa lulusan Pondok Pesantren mempunyai nilai lebih di mata masyarakat dari pada lulusan lembaga pendidikan yang lain. Nilai lebih itu merupakan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren serta ciri khas tradisionalnya juga tetap eksis dipertahankan oleh pondok pesantren untuk mendidik santrinya. Namun terlepas dari keistimewaan Pondok Pesantren terdapat perubahan perilaku alumni pondok pesantren musthafawiyah purba baru ketika kembali ke rumahnya masing-masing. Adapun perubahan perilaku sebagai berikut:

- a. Alumni Santri Sering Meningalkan Ibadah Sunnah
 - b. Alumni Santri Melalaikan Ibadah-Ibadah Wajib
 - c. Alumni Pesantren Melakukan Perbuatan Yang Dilarang Oleh Agama
 - d. Alumni Yang Tidak Menjadi Panutan di Tengah Masyarakat
3. Solusi Untuk Mempertahan Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba
- 1) Dengan menasehati para alumni yang ada di desa Purba Baru untuk dapat menunjukkan kepada masyarakat untuk bisa menjadi panutan dalam masyarakat dan dapat mengamalkan ilmu yang dipelajarinya selama belajar di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru agar dapat menjadi Alumni yang berkualitas.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada Alumni untuk dapat berpartisipasi untuk dapat memimpin sholat berjamaah di mesjid Al-Baitul Ma'mur Desa Purba Baru

- 3) Memberikan kesempatan kepada Alumni untuk bisa memimpin perwiraan baik yasin takhtim dan tahlil suapaya kualitasnya sebagai alumni bisa diamankan dengan sebaik-baiknya dalam masyarakat.
- 4) Dibuat organisasi Alumni Pesantren Musthafawiyah untuk lebih dapat aktif dalam bermasyarakat dalam kegiatan apa saja yang ada dalam masyarakat misalnya maulid Nabi Muhammad supaya dapat membantu para Alumni yang ada di Desa Purba Baru.
- 5) Diberikan kesempatan kepada Alumni Pesantren untuk dapat memandikan jenazah di desa Purba Baru agar jangan guru yang ada di Musthafawiyah saja yang Memandikan Jenazah tersebut dan dapat mengimami sholat jenazah juga diberikan kesempatan memimpin talkin dipemakaman kalau sudah selesai di kubur.
- 6) Dengan mengadakan kerja sama antara Alumni dengan pegawai mesjid supaya alumni diberikan waktunya untuk azan dan waktu untuk mengimami sholat berjamaah di mesjid Al-Baitul Ma'mur Purba Baru

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Kepala Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal agar dapat meningkatkan kualitas Alumni yang ada Di Desa Purba Baru
2. Diharapkan kepada Kepala Desa agar memperhatikan sarana dan prasarana keagamaan agar dapat di isi oleh Para Alumni yang ada di desa Purba Baru.
3. Diharapkan kepada Alumni yang lebuh Tua agar dapat membimbing para Alumni yang lebih muda untuk bisa menjadi Alumni yang berkualitas berguna bagi dirinya dan masyarakat yang ada di sekitarnya.
4. Diharapkan kepada masyarakat yang ada di Desa Purba Baru agar dapat Saling menasehati bila Alumni melakukan kesalahan untuk bisa menjadi lebih baik lagi dan menjadi alumni yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri* Yogyakarta: Sypress, 1994.
- Ali Yafie, *Menggagas Fiqh Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah* Bandung: Mizan, 1994
- Ahmad Habiburohman Aksa, “Perilaku Deviasi Mahasiswa Alumni Pesantren Studi Kasus Mahasiswa Alumni Pesantren di Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yokakarta 2016 <http://digilib.uinsky.pdf>, diakses pada tanggal 25 Oktober pukul 20.00 WIB
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Ikhtiar baru van hoeve, Jakarta: 1997
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Haidar Purta Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media 2004
- Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa* Jakarta: PT Erlangga, 2011
- Fandy Tjiptono, “Strategi Pemasaran”, <http://library.um.ac.id>, diakses 11 Oktober 2017 pukul 20.00 WIB
- Goetsch, David L dan Stanley B. Davis, *Introduction to Total Quality Management for Production, processing and Service*, New Jersey: prentice Hall Inc, 2000
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

- Masdar Fuat Mas'udi, *Mengenal Pemikiran Kitab Kuning*, dalam M. Dawam Raharjo, (ed).*Pergulatan Dunia Pesantren; Membangun Dari Bawah* Jakarta: P3M, 1985
- Mujiona darmopoli, *pesantren modern IMMM*, Jakarta: PT grapindo persada, 2011
- Mukti Ali. *Metode Memahami Agama Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1994
- Manfried Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* Jakarta: P3M, 1986
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Galia Indonesia, 1988
- Nasution, *Metode Research*, Bandung: Jemmars, 1991
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012
- Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan.* Jakarta: Paramadina 1997
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Sukanto, *Kepemimpinan Kia Dalam Pesantren*, Jakarta:Pustaka LP3ES Indonesia, 1999
- Soedjoko Prasojo, *et al.*, *Profil Pesantren: Laporan Hasil Penelitian pesantren al-Falak dan Delapan Pesantren Lain di Bogor* Jakarta: LP3ES, 1975
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta:PT.Renika Cipta,1993
- Sutrisno Hadi, *Metode Research I* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsini Arikunto, *Produser Penelitian*, Jakarta: rineka 1998
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Suprapti Wulaningsih, *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Wisata Religi Milangi” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014*
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Edisi 3 Cet.1, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2001
- Wikipedia, <http://id.m.wikipedia.org/wik>, diakses pada tanggal 12 Oktober pukul 20.00 WIB.
- Yusuf Ali Imran, “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Kualitas Mahasiswa IAIN Salatiga Studi Kasus Pada Pondok Pesantren di Kota Salatiga dan Sekitarnya” Thesis, PPs IAIN Salatiga, 2015
- Yendri Syaputra, *Perespsi Masyarakat Terhadap Alumnin Ponpes Al-Hikmah Dikelurahan Pulau Kecamatan Bangkiang Seberang Kabupaten Kampar” UIN Sutan Syarif Kasim Ria, 2011*
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* Jakarta: LP3ES, 1982
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, 1982

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengamati Keadaan Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di desa Purba Baru
3. Mengamati sarana prasarana desa Purba Baru
4. Mengamati tingkah laku Alumni di desa Purba Baru
5. Mengamati lingkungan di desa Purba Baru

PEDOMAN WAWANCARA

Salah satu yang menjadi alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga memperoleh hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.

- a) Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tahun 1997-2000.
 - a. Bagaimana keadaan saudara/i setelah menjadi Alumni?
 - b. Bagaimana cara belajar saudara/i pada saat sekolah?
 - c. Apa tantangan saudara/i pada saat sekolah?
 - d. Bagaimana adab saudara/i terhadap guru?
 - e. Bagaimana Pemahaman Kitab Kuning (Gundul) saudara/i?

- b) Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru tahun 2001-2018
 - f. Bagaimana keadaan saudara/i setelah menjadi Alumni?
 - g. Bagaimana cara belajar saudara/i pada saat sekolah?
 - h. Apa tantangan saudara/i pada saat sekolah?
 - i. Bagaimana adab saudara/i terhadap guru?
 - j. Bagaimana Pemahaman Kitab Kuning (Gundul) saudara/i?

- c) Wawancara dengan kepala Tokoh Masyarakat
 1. Faktor Kualitas Alumni
 - a. Bagaimana tanggapan bapak kualitas Alumni Pesantren Musthafawiyah di desa Purba Baru ?
 - b. Bagaimana tanggapan bapak dengan Alumni yang sering meninggalkan sholat 5 waktu?
 - c. Bagaimana menurut bapak dengan tentang Alumni yang melupakan nilai-nilai ajaran Islam?
 - d. Menurut bapak apa Penyebab alumni melupakan nilai-nilai ajaran Islam?
 - e. Bagaimana sikap bapak jika Alumni pesantren musthafawiyah di desa Purba Baru tidak sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan?
 2. Solusi Untuk memperthankan Kualitas Alumni
 - a. Upaya apa yang bapak lakukan dalam mempertahankan kualitas Aluni Musthafawiyah di desa Purba Baru?

- b. Bagaimana solusi bapak untuk mempertahankan kualitas alumni pesantren musthafawiyah desa Purba Baru?
- c. Apa saja yang dilakukan bapak/tokoh masyarakat untuk bisa tetap mempertahankan kualitas Alumni pesantren musthafawiyah di desa Purba Baru?
- d. Apa harapan bapak kedepannya untuk mengoptimalkan kualitas alumni pesantren musthafawiyah di desa Purba Baru?
- e. Bagaimana pengembangan dan peningkatan yang di laksanakan di desa Purba Baru Bagi Alumni Musthafawiyah untuk dapat meningkatkan kualitas alumni?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA MAHASISWA

Nama : Riswan Harun
Tempat/tgl lahir : Purba Baru 20 02 1994
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Riswan Harun

2. DATA ORANGTUA

Nama ayah : Muslihuddin
Pekerjaan : Wirausaha
Nama ibu : Rumailah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Purba Baru

3. DATA PENDIDIKAN

- a. SD Negeri Purba Baru Tahun 2006
- b. Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2013
- c. IAIN Padangsidempuan Lulus Tahun 2018



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 505/In.14/E.5/PP.00.9/II/2017

Padangsidempuan, 09 November - 2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. H. Ali Anas Nasution, M.A (Pembimbing I)
2. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd (Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Riswan Harun
NIM : 13 310 0198
Sem/ T. Akademik : IX/2017/2018
Fak./Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud. Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720420 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B 2093 /In.14/E.4c/TL.00/11/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

12 Nopember 2017

Yth. Kepala Desa Purba Baru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Riswan Harun
NIM : 13.310.0198
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

Adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Kualitas Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**" Sehubungan dengan itu, kami mohon Bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data sesuai dengan maksud Judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI
DESA PURBA BARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 140/105/2005/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : M.NASIR BATU BARA
Jabatan : Kepala Desa Purba Baru

Dengan ini menyatakan bahwa :
Nama : RISWAN HARUN
Nim : 133100198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Purba Baru

Benar telah selesai melaksanakan penelitian / research di d Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Mulai Bulan September 2017 s/d Desember 2017 sehubungan dengan tugas yang bersangkutan dalam bersangkutan dalam penulisan Skripsi dengan judul :

“KUALITAS ALUMNI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH DI DESA PURBA BARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL”

Demikian surat keterangan penelitian / research ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan sebagai mana mestinya.



Purba Baru, 14 November 2017
Kepala Desa Purba Baru

M. NASIR BATU BARA



Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Purba Baru



Wawancara dengan Alumni Musthafawiyah Desa Purba Baru



Wawancara dengan Alumni Musthafawiyah Desa Purba Baru



Wawancara dengan Alumni Musthafawiyah Desa Purba Baru